

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Baik disadari atau tidak disadari pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat secara sadar maupun tidak sadar dan juga merupakan proses dari pendidikan. Pendidikan itu sendiri bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki. Melalui pendidikan tersebut dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu perkembangan aspek individual dan aspek sosial secara wajar. Potensi yang ada dalam individu tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah.

Berbagai macam mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi belajar yang berfokus pada

siswa untuk mencapai kemampuan dasar yang ideal, untuk itu seorang pengajar harus memiliki sistem pembelajaran yang sesuai yang menggabungkan strategi dan metode pembelajaran. Disposisi pendidik yang memperlakukan siswa dengan empati akan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk melakukan interaksi pembelajaran dan latihan yang mempertimbangkan korespondensi yang positif dan hangat dalam berbagai cara. Keadaan semacam ini memperhitungkan kerjasama pembelajaran yang terkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pendidikan jasmani yang sebenarnya pada dasarnya adalah siklus instruktif yang menggunakan kerja aktif untuk menciptakan semua perubahan yang mencakup semua karakteristik tunggal, baik secara tulus, intelektual, dan batin. Pendidikan jasmani yang sebenarnya menganggap anak-anak secara keseluruhan sebagai makhluk yang mutlak, bukan hanya menganggap mereka sebagai seseorang yang terisolasi dari karakteristik fisik dan mental mereka. Menurut definisi, pendidikan jasmani yang sebenarnya ditandai dengan artikulasi dan kalimat yang berbeda. Bagaimanapun, pendidikan jasmani adalah sesuatu yang serupa, yang setiap kali selesai menyiratkan dengan jelas, bahwa sekolah yang sebenarnya menggunakan perangkat yang sebenarnya untuk menumbuhkan kejujuran manusia. Dalam asosiasi ini menyiratkan bahwa melalui sudut pandang

fisik, mental dan antusias juga ditumbuhkan, bahkan dengan aksentuasi yang cukup mendalam. Pendidikan jasmani adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan pada tingkat SD, SMP/MTs dan SMA/SMK, maka dari itu pengajaran sangat bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani dan dimana guru pendidikan jasmani dapat membimbing siswa dalam pengajaran hidup sehat. Pendidikan jasmani terdapat beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan diantaranya permainan bola voli pada tingkat SMP, permainan bola voli pada tingkat SMP adalah suatu bentuk permainan yang melakukan satu gerak spesifik dengan melakukan teknik dasar *passing* bawah.

Permainan bola voli sudah di kenal sejak abad pertengahan, terutama di negara-negara Eropa. Dari Itali, permainan ini di kenalkan di Jerman dengan nama *Faustball* pada tahun 1893. *Faustball* menggunakan ukuran lapangan berukuran panjang 20m x lebar 50m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yang tingginya 2m dari lantai. Bola yang dipakai pada waktu itu mempunyai keliling 10cm. Jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari 6 orang dalam satu team. Dalam permainan bola voli banyak teknik dasar yang harus kita pahami dan kita kuasai, salah satunya adalah teknik dasar *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan suatu teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pemain bola voli, dimana *passing* bawah ini sangat berguna untuk menyambut bola servis lalu mengoperkan kepada *toser* untuk memudahkannya dalam memberikan umpan yang baik bagi *smasher*. *Passing* bawah harus dilatih dengan baik sehingga ketepatan operan dapat dimaksimalkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah kita perlu

membuat suatu variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Variasi pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Faktor kebosanan disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran *passing* bawah tidak berjalan seperti yang kita inginkan. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman atau sering disebut dengan variasi dalam penyajian kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar juga berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PJOK materi permainan bola voli teknik dasar *passing* bawah yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Garoga terlihat bahwa partisipasi, minat dan perlakuan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah masih dikatakan rendah. Hal tersebut terbukti dimana hasil uji coba awal atau *pretest* siswa menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas pada uji coba teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli dan 18 orang siswa yang tidak tuntas pada uji coba teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli. Maka dari itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitisn yang berjudul **“Pengaruh Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Garoga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu : belum diketahuinya pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX SMPN 4 Garoga.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas “pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX SMPN 4 Garoga”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian sebagai berikut : apakah ada pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX SMPN 4 Garoga ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka akan menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas IX SMPN 4 Garoga.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan suatu proses pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi siswa dapat menjadi pedoman bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam permainan bola voli materi *passing* bawah menggunakan variasi pembelajaran yang diberikan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

- b) Bagi guru sebagai masukan dalam pembelajaran permainan bola voli materi *passing* bawah menggunakan variasi pembelajaran yang diberikan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c) Bagi sekolah sebagai pedoman bagi sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang layak agar variasi pembelajaran yang diberikan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan bola voli materi *passing* bawah.
- d) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan keterampilan teknik dasar *passing* bawah pada pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli *passing* bawah.

